

**PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK
PADA SISWA MELALUI EKTRAKURIKULER SENI TARI
DI MI NEGERI 1 BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

Nur Amanah
NIM 1522405027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki kecerdasan. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan menjadi ciri khas dan juga suatu kelebihan yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya manusia bersyukur atas karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT berupa kesempurnaan akal pikiran. Kecerdasan yang diberikan kepada manusia berupa kemampuan untuk mengatasi persoalan atau permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gardner yang dikutip Thomas Amstrong¹ yang diterjemahkan oleh Rina Buntaran, mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya. Kemampuan berpikir atau kecerdasan dalam psikologi disebut inteligensi. Setiap manusia mempunyai inteligensi yang berbeda – beda sehingga menghasilkan berbagai produk yang berbeda. Seiring berjalannya waktu, inteligensi berkembang sesuai dengan bertambahnya usia dari kanak-kanak hingga dewasa. Perbedaan inilah yang juga membedakan pola berfikir.

Menurut Howard yang dikutip oleh Hamzah dan Masri Kuadrat, mengatakan bahwa kecerdasan yang selama ini dipakai ternyata memiliki keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang. Kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan kinestetik.²

¹ Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas!: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple intelligences-nya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 19.

² Hamzah dan Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 11.

Dalam hal kinestetik, koordinasi tubuh dan gerakan merupakan hal yang paling utama. Koordinasi gerak merupakan kemampuan untuk mengatur keserasian gerak bagian-bagian tubuh. Kemampuan ini berhubungan dengan kontrol tubuh.³ Adapun komponen inti dari kecerdasan kinestetik adalah kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.

Di masa lalu kecerdasan fisik dipelajari oleh anak-anak secara natural karena masa kecil dipenuhi dengan aktivitas diluar rumah seperti memanjat pohon, lompat karet, bermain layang-layang dan sebagainya. Aktivitas tersebut merupakan cara untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik memungkinkan kita membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan objek dan menciptakan gerak.⁴

Menurut pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁵

Dalam mencapai keunggulan peserta didik sangat membutuhkan peran orang tua dan pendidik untuk mengarahkan anak-anak mengembangkan potensi yang dimilikinya baik yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam konteks pendidikan di sekolah, usaha pendidik di laksanakan melalui proses belajar mengajar baik secara intrakurikuler, kokulikuler, maupun ekstrakurikuler.

³ Husdarta, kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 109.

⁴ May Lwin dkk, *Cara Membangun Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: Indeks, 2008), hal. 167.

⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 223.

Kecerdasan kinestetik pada siswa dapat dikembangkan, salah satu caranya dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui kegiatan aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu bentuk penyaluran pengembangan kecerdasan kinestetik siswa. Melalui ekstrakurikuler di bidang keolahragaan atau olah fisik seorang siswa dengan kecerdasan kinestetiknya dapat terwadahi dengan baik. Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan kinestetik siswa yakni lewat ekstrakurikuler seni tari. Di mana seni tari merupakan sebuah seni yang mempelajari tentang gerak tubuh berirama yang dilakukan pada saat tertentu. Dengan melalui ekstrakurikuler seni tari ini diharapkan siswa mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik yang dimilikinya sehingga mampu membawa prestasi yang dapat membanggakan baik untuk dirinya maupun sekolah.

Dalam kaitannya dengan kurikulum, ekstrakurikuler merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh sekolah, guna mewadahi kecerdasan majemuk siswa. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan intrakurikuler atau dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), belum secara optimal mampu mewadahi kecerdasan siswa tersebut. Dalam kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi, terkandung tiga dimensi mengenai pengembangan kecerdasan majemuk siswa. Meliputi, pertama pada pengembangan kompetensi yang terdiri dari empat kompetensi inti (KI), yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kedua, pendekatan yang digunakan berupa pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Ketiga, sistem penilaian yang dilakukan berupa penilaian autentik.⁷

⁶ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Gralia Indonesia, 2010), hal. 99.

⁷ Imam Machali, *Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013*, *Insania*, Vol. 19, No. 1, 2014, hal. 36.

Dalam pengembangan kompetensi dalam kurikulum 2013, pengembangan kecerdasan kinestetik siswa, ada pada ranah Kompetensi Inti 4 (KI-4), berupa pengembangan keterampilan. Dalam ranah ini, kecerdasan majemuk yang dapat dikembangkan adalah kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual, dan kecerdasan naturalis.⁸ Hal inilah yang menjadi pedoman bagi sekolah-selolah untuk menegembangkan kecerdasan majemuk siswa, terutama dalam kecerdasan kinestetik siswa.

MI Negeri 1 Banyumas sebagai salah satu madrasah yang memiliki program pengembangan diri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu adanya ekstrakurikuler seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler sudah ada sejak tahun 2013. Ekstrakurikuler seni tari merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi unggulan di Sekolah tersebut karena telah banyak menyumbangkan prestasi yang membanggakan bagi sekolah. Selain itu minat siswa terhadap ekstrakurikuler seni tari sangat tinggi hal tersebut dibuktikan dengan jumlah peserta ekstrakurikuler tari cukup banyak yang terdiri dari kelas 3, 4, dan 5.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Kustiyah selaku pelatih ekstrakurikuler seni tari, pada saat siswa belajar tari siswa sangat bersemangat dan antusias serta selalu memperhatikan apa yang telah diajarinya. Dalam proses pengembangan seni tari, pelatih berusaha mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan melakukan hubungan antara pikiran dan tubuh yang diperlukan dalam aktivitas kegiatan seni tari. Disamping itu pelatih juga memperhatikan bagaimana cara dalam memberikan sebuah pengajaran yang ada didalamnya, selain berupa metode atau strategi yang digunakan, media juga dijadikan sebagai pelengkap kegiatan ekstrakurikuler seni tari, karena tanpa media seni tari tidak akan lengkap.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Banyumas. Oleh karena itu peneliti

⁸ Imam Machali, *Dimensi Kecerdasan*, hal. 39

tertarik melakukan penelitian yang berjudul : “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Negeri 1 Banyumas.”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional atau konseptual adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah – istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.⁹ Berikut ini penjelasan pengertian dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik

Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹⁰

Ditinjau dari segi hukum, UU No 18 tahun 2002 pasal 1 ayat (5), pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.¹¹

Pengembangan adalah rencana mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan mengontrol gerak tubuh dan keterampilan mengelola objek.¹² Pendapat dari Amstrong mengenai kecerdasan kinestetik atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 287.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, hlm. 258

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

¹² Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, Purwokerto, (Purwokerto: Stain Press, 2016), hlm. 6

tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti, berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni dan hasil karya.¹³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa adalah proses kemampuan siswa dalam menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide atau perasaan untuk melakukan gerak tubuh.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.¹⁴ Peranan ekstrakurikuler itu sendiri adalah untuk memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa serta pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.

3. Seni Tari

Seni Tari adalah sebuah seni yang menggunakan lambang-lambang gerak tubuh manusia secara berirama yang dilakukan ditempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran suatu gerak tari.¹⁵ Seni tari merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan oleh masyarakat.

4. MI Negeri 1 Banyumas

MI Negeri 1 Bayumas yang peneliti maksud merupakan pendidikan yang bersifat formal yang beralamat di Jalan Kaliputih nomor 14, Desa Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Dimana MI Negeri 1 Banyumas merupakan lembaga pendidikan Islam yang terakreditasi “A”.

¹³ Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 59.

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 152

¹⁵ Waluyo Hadi, *Pendidikan Seni Drama*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1988), hlm. 07.

5. Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Negeri 1 Banyumas

Pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Banyumas merupakan sebuah kegiatan dalam rangka mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui wadah ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan di MI Negeri 1 Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah :

“Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi ilmu pengetahuan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman serta menjadi referensi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada siswa yang berguna pada peneliti ketika sudah menjadi guru.

2) Bagi Madrasah

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sekolah dalam pendidikan khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler.

3) Bagi pelatih ekstrakurikuler seni tari

Sebagai bahan tambahan wawasan dalam melakukan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler seni tari.

4) Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat menumbuhkan kecerdasan kinestetik yang sudah dimiliki terhadap ekstrakurikuler seni tari.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka (*literature review*) adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survei tentang masalah yang terkait dengan topik permasalahan yang akan diteliti.¹⁶ Adapun kajian pustaka dalam penelitian tersebut adalah :

Pertama, skripsi Siti Syamsiyah (2014) yang berjudul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Game Ball (permainan bola) pada Anak Kelompok Bermain di Masjid Syuhada”. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana kegiatan games ball dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada kelompok bermain di Masjid Syuhada. Yang didapat dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa kegiatan games ball dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok bermain di Masjid Syuhada, hal ini dapat dilihat dari kondisi awal atau sebelum tindakan anak yang berada pada kriteria perkembangan sangat baik sebesar

¹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 205.

0% (0 anak), berkembang sesuai harapan 20% (2 anak).¹⁷ Terdapat perbedaan dari skripsi dengan peneliti yaitu skripsi diatas menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Subjek yang diteliti dari skripsi diatas yaitu kelompok bermain sedangkan peneliti subjeknya di MI. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti kecerdasan kinestetik pada anak.

Kedua, skripsi Isna Fatimatuz Zahroh (2017) yang berjudul “Pembangunan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Saman di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik siswa kelas 3 melalui kegiatan ekstrakurikuler tari saman di MI Ma’arif NU I Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Yang didapat dari hasil penelitian tersebut bahwa cara mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa yaitu dengan mengikutsertakan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari Saman, mengajak siswa untuk menirukan gerakan, berlatih teknik tari Saman, berlatih menari secara berulang-ulang, berlatih menari dengan kecepatan tertentu, dan memantau perkembangan kecerdasan kinestetik pada siswa.¹⁸ Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lokasi, lokasi yang diteliti yaitu di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, sedangkan peneliti meneliti di MI Ma’arif Negeri 1 Banyumas. Fokus penelitian yang diteliti diatas difokuskan pada seni tari Saman, sedangkan peneliti membahas secara umum terkait dengan seni tari. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan ekstrakurikuler.

¹⁷ Siti Syamsyiah, *Meningkatkan Kecerdasan Melalui Game Ball Pada Anak Kelompok Bermain di Masjid Shuhada*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014), hlm. 10

¹⁸ Isna Fatimatuz Zahroh, *Pembangunan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Saman di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 8

Ketiga, skripsi Eka Suci Nurul Aini (2018) yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Ma’arif NU 1 Pageraji”. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Ma’arif NU 1 Pageraji. Yang didapat dari hasil penelitian tersebut bahwa cara mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa yaitu dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan penelitian.¹⁹ Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu kreativitas gerak siswa sedangkan peneliti meneliti tentang kecerdasan kinestetiknya. Persamaanya yaitu sama-sama fokus dengan seni tari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan menjelaskan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Adapun penulisannya sebagai berikut :

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab :

Bab I berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori meliputi: *pertama*, pengembangan kecerdasan kinestetik yang terdiri dari: pengertian pengembangan kecerdasan, pengertian kecerdasan kinestetik, karakteristik anak memiliki kecerdasan kinestetik, pentingnya kecerdasan kinestetik.

¹⁹ Eka Suci Nurul Aini, *Pengembangan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Ma’arif NU 1 Pageraji*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 6

Kedua, konsep dasar kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari: pengertian ekstrakurikuler, tujuan kegiatan ekstrakurikuler, dan jenis – jenis kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, konsep dari seni tari, diantaranya: pengertian seni tari, sejarah seni tari, tujuan seni tari, macam-macam seni tari, jenis-jenis seni tari, bentuk penyajian seni tari, prinsip seni tari, unsur gerak seni tari, dan unsur kaidah seni. *Keempat*, pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Bab ke III berisi tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi/tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab ke IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: *pertama*, sejarah singkat, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta gambaran umum ekstrakurikuler rutin di MI Negeri 1 Banyumas. *Kedua*, penyajian data dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Banyumas. *Ketiga*, analisis data tentang pengembangan kecerdasan kinestetik pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Banyumas.

Bab ke V adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Banyumas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cara di MI Negeri 1 Banyumas yaitu ekstrakurikuler seni tari. Adapun karakteristik yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Banyumas dapat dilakukan dengan cara melakukan-melakukan gerakan-gerakan tangan kaki dan tubuh, memberikan kesempatan siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari sebagai proses pembelajaran, mengembangkan fokus pikiran dalam latihan ekstrakurikuler, memberikan kesempatan siswa mengikuti ajang perlombaan, melakukan gerakan pemanasan.

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10.30 WIB. Saat melakukan latihan hal yang harus dilakukan siswa yaitu konsentrasi dan lakukan gerakan sesuai yang diajarkan, agar siswa dapat mempraktikannya baik dan benar. Untuk memudahkan siswa dalam melatih gerakan tari, siswa harus sering mengulang gerakan dari awal sampai akhir secara berkala kecepatannya. Sehingga nantinya akan menghasilkan gerakan yang kompak sesuai estetika dari gerakan tari tersebut. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa harus menguasai komponen dari kecerdasan kinestetik yaitu koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kecepatan. Apabila siswa menguasai komponen ini maka kecerdasan kinestetik siswa akan tercapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Banyumas ini mampu mengembangkan kecerdasan kinestetik siswanya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di MI Negeri 1 Banyumas kabupaten Banyumas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan ke depannya, antara lain:

1. Kepada Kepala MI Negeri 1 Banyumas
 - a. Senantiasa meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Negeri 1 Banyumas
 - b. Senantiasa mengembangkan dan mengeksplor bakat, minat, serta kecerdasan yang dimiliki siswa MI Negeri 1 Banyumas
2. Kepada Pelatih Ekstrakurikuler Tari
 - a. Hendaknya lebih meningkatkan potensi anak dalam menari
 - b. Senantiasa memberikan motivasi kepada anggota ekstrakurikuler tari agar siswanya lebih bersemangat dan beratusias dalam latihan
3. Kepada Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler seni tari
 - a. Hendaknya para siswa lebih meningkatkan semangatnya dalam latihan dan menjadikan ekstrakurikuler ini sebagai wadah untuk mengembangkan bakat, minat dan kecerdasan yang dimiliki.
 - b. Hendaknya para siswa lebih meningkatkan kedisilinan dan konsentrasi saat latihan sehingga tidak terlalu memberatkan pelatihnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Ekstrakurikuler seni tari di MI Negeri 1 Banyumas. Peneliti telah berusaha secara optimal

untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam penyusunan skripsi, semoga dapat membawa kemanfaatan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materil maupun non materil sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Amiiin



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Eka Suci Nurul. 2018. *Pengembangan Kreativitas Gerak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di MI Ma'arif NU 1 Pageraji*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Amstrong, Homas. 2003. *Setiap Anak Cerdas!: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple intelligences-nya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsini. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Astono, Sigit. 2005. *Apresiasi Seni Tari dan Seni Musik*. Jakarta: Ghalia Indonesia Printing.
- Astuti, Fuji Astuti. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifudin . 2002. *Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Campbell, Linda dkk. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences*. Depok: Intuisi Press.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gadner, Howard. 2003. *Multiple Intellegences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Batam: Interaksi.
- Hadi, Waluyo. 1988. *Pendidikan Seni Drama*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah. Pada tanggal 14 September 2019 pukul 08.00 WIB
- Hasil wawancara dengan Pelatih Ekstrakurikuler Seni Tari. Pada tanggal 18 September 2019 pukul 11.30 WIB
- Husdarta, kusmaedi. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Pesrta Didik*. Bandung: Alfabeta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.2002.

Kompri. 2006. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kurniawan, Fadilah dan Tri Hadi Karyono. 2009. “*Ekstrakurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*”,
Alamat situs
[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20\(Faidilah%201\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas%20fik%20uny%20(Faidilah%201).pdf) diakses pada tanggal 16 September 2019 pukul 17.30

Lwin, May dkk. 2008. *Cara Membangun Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Indeks.

Machali, Imam. 2014. *Dimensi Kecerdasan Majemuk Dalam Kurikulum 2013*,
Insania, Vol. 19, No. 1

Masri, Kuadrat Umar dan Hamzah. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mediawan, Andro Mediawan. 1012. *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*.
Jogjakarta : Buku Biru.

Nana, Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusliana BA, Iyus dan Rosid AbdulracmanBA. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari*. Bandung : Remadja Karya CV Offset.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Sefrina, Andin. 2013. *Deteksi Minat Bakat Anak*, Yogyakarta: Media Pressindo.

Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni* Jakarta : Balai Pustaka.

Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Galia Indonesia.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta

Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*, Purwokerto. Purwokerto: Stain Press.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syamsyiah, Siti. 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Melalui Game Ball Pada Anak Kelompok Bermain di Masjid Shuhada*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Bina Karya Guru. 2004. *Kerajinan Tangan dan Kesenian untuk Seolah Dasar Kelas VI*. Jakarta : Erlangga.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Warladin, dkk. 2013. 2019. “Makalah Seni Tari (Tugas Seni Tari Taradisional)” dalam <http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.co.id> diakses pada 14 September.
- Widayati, Sri dan Utami Widijati. 2008. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, Yogyakarta: Luna Publisher.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini, Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yanti, Noor dkk. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara yang Baik DI SMA KOPRI Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11.
- Zahroh, Isna Fatimatuz. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Saman di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Zulfa, Umi Zulfa. 2011. *Metodologi Peneitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu